

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendepnelitikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. “Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya” (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendepnelitikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian “deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.” Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

#### a) Karakteristik Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-terikat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis.

#### b) Jenis-jenis Penelitian Deskriptif

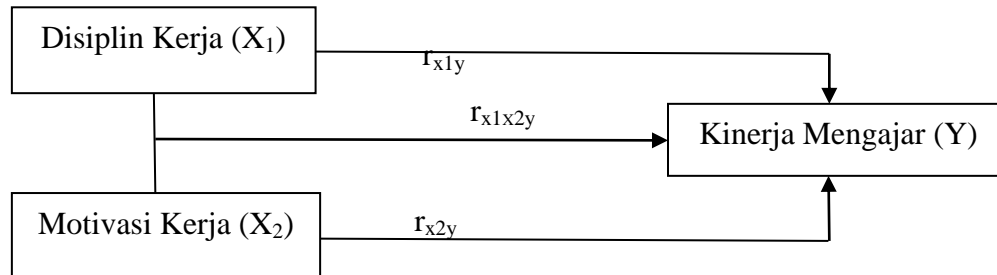
Furchan (2004:448-465) menjelaskan, beberapa jenis penelitian deskriptif, yaitu; (1) Studi kasus, yaitu, suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Dalam

penelitian ini dimungkinkan ditemukannya hal-hal tak terduga kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis. (2) Survei. Studi jenis ini merupakan studi pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan tentang individu. Berdasarkan ruang lingkupnya (sensus atau survei sampel) dan subyeknya (hal nyata atau tidak nyata), sensus dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: sensus tentang hal-hal yang nyata, sensus tentang hal-hal yang tidak nyata, survei sampel tentang hal-hal yang nyata, dan survei sampel tentang hal-hal yang tidak nyata. (3) Studi perkembangan. Studi ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya bagaimana sifat-sifat anak pada berbagai usia, bagaimana perbedaan mereka dalam tingkatan-tingkatan usia itu, serta bagaimana mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini biasanya dilakukan dengan metode *longitudinal* dan metode *cross-sectional*. (4) Studi tindak lanjut, yakni, studi yang menyelidiki perkembangan subyek setelah diberi perlakuan atau kondisi tertentu atau mengalami kondisi tertentu. (5) Analisis dokumenter. Studi ini sering juga disebut analisis isi yang juga dapat digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologis dan psikologis. (6) Analisis kecenderungan. Yakni, analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi. (7) Studi korelasi. Yaitu, jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rancangan percobaan sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlakukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan dengan kata lain desain sebuah penelitian merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh lebih diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisa objektif dan kesimpulan yang akan

berlaku untuk kesimpulan yang sedang dibahas. Adapun desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### C. Partisipan, Populasi dan Sampel

#### 1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah para guru madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut yang berjumlah 169 orang. Alasan peneliti memilih para guru MI sekecamatan Karangpawitan karena ingin mengetahui bagaimana kinerja para guru dalam mengajar dalam ruang lingkup yang cukup luas.

#### 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:57). Selanjutnya menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (1993:102), sedangkan menurut Ary, dkk. (Sukardi, 2005:53) *population is all members of well defined class of people, events or objects*.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah yang memenuhi syarat dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian menurut Riduan (2006:54) dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas

batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan populasi tidak terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatif tidak dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Dalam disain penelitian ini, peneliti menggunakan data posuharsimpulasi terbatas yaitu guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di wilayah Kecamatan Karangpawitan Garut yang berjumlah 169 orang guru yang terdiri dari satu gugus dari wilayah kecamatan Karangpawitan yang terdiri dari Madarasah Ibtidaiyah.

Tabel 3.1

## Daftar Nama Madrasah di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	MIN Suci Kaler	28
2	MI Al Khoiriah I	15
3	MI Al Khoiriah II	13
4	MI Al Khoiriah III	10
5	MI Al Ikhlas	12
6	MI At Tarbiyah	14
7	MI Cokroaminoto	12
8	MI Attahiriyah	9
9	MI At TarIslamiah	11
10	MI Arroja	10
11	MI Muhammadiyah I	11
12	MI Muhammadiyah II	12
13	MI Al Isyad	12
Jumlah		169

## 3). Sampel

Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang refresentatif dari populasi (Hadi, 2001). Menurut Hadi (2001) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang paling sedikit mempunyai atau sifat yang sama, sedangkan sebagian

individu yang diteliti dinamakan sampel. Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *random sampling* artinya sampel yang diambil secara acak dari jumlah keseluruhan populasinya yaitu 120 orang guru.

Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusif. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang biasa.

Dari jumlah populasi (N) tersebut diatas maka jumlah sampel penelitian (n) yang harus diambil berdasarkan rumus Slovin (Umar 1997: 49) dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

$$n = \frac{169}{169(0,05)^2 + 1} \quad n = \frac{169}{1.4} = 120$$

Maka jumlah sampel penelitian (n) yang diambil adalah sebanyak 120 orang.

### C. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian tentu menggunakan instrument (alat) yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau sering disebut dengan alat pengumpul data. Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa macam instrumen yang sering digunakan untuk mengumpulkan data seperti angket, observasi, tes dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis memilih instrument pengumpulan data dengan cara teknik observasi dan menyebarkan angket (kuesioner) sebagai instrument dalam pengumpulan data.

- 1). Disiplin kerja (Angket)
- 2) Motivasi kerja (Angket)
- 3) Kinerja guru dalam mengajar (angket)

Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Suharsimi (2010:124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan jenis angket dapat dibedakan menurut sifatnya jawaban yang diinginkan, yaitu angket tertutup, angket terbuka dan kombinasi dari kedua macam angket tersebut. Jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup maksudnya angket tersebut tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, terbatas kongkrit, lengkap, sehingga responden hanya tinggal mengisi alternatif jawaban yang sesuai dengan pendiriannya. Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket mengenai disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS dalam mengajar.

Mengenai angket tentang disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS dalam mengajar tampak variabel, sub variabel, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir yang telah diiringi dengan alternatif jawaban.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Dengan menyusun konstruksi pernyataan atau pertanyaan angket, penulis senantiasa berpedoman kepada petunjuk konstruksi pernyataan angket yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:184-185) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pertanyaan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif.
3. Sifat pertanyaan harus netral dan objektif
4. Mengajukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pertanyaan dalam sebuah angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang khusus kita hadapi.

Mengacu pada penjelasan Surakhmad tersebut, dalam membuat pertanyaan atau pertanyaan mengenai proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan

semangat belajar siswa secara jelas, ringkas, dan objektif sesuai dengan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini.

#### 1. Merumuskan spesifikasi data

Melakukan spesifikasi data ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti secara terperinci. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS dalam mengajar Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Untuk mengetahui gambarnya perlu penulis kemukakan mengenai variabel pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS dalam mengajar.

Setelah penulis menentukan variabel disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS dalam mengajar, kemudian diuraikan menjadi sub variabel dan indikator yang disajikan dalam kisi-kisi spesifikasi data. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi spesifikasi data dapat dilihat pada halaman berikut.

#### 2. Penyusunan Kisi-Kisi Angket

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1992:124) sebagai berikut :  
”Angket atau quessioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”

Sebelumnya penulis menentukan variabel dan subvariabel. Berdasarkan sub variabel indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi, selanjutnya dijadikan bahan dalam penyusunan butir-butir soal angket, yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi alternatif jawaban; sangat setuju, setuju, tidak mempunyai pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Untuk mengukur sesuatu memerlukan alat yang baik, alat ukur yang dipergunakan harus memenuhi kriteria tingkat validitas dan realibilitas yang bermakna, maka harus diadakan uji coba sebelumnya. Sejalan dengan itu Faisal (1982:39) mengemukakan sebagai berikut :

”Uji coba angket dapat dilakukan dengan jalan menyebarkannya kepada sejumlah responden, ia dapat digolongkan ke dalam kategori calon responden, ia

tidak hanya diminta mengisi angket yang bersangkutan, tetapi ia juga diminta komentar atau tanggapannya, baik mengisi ataupun bahasa/redaksi yang hendak dilacak kejelasannya melalui uji coba dimaksud”.

Uji coba angket langsung dilakukan penulis terhadap objek penelitian yaitu para guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Karangpawitan. Hasil uji coba harus menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang bermakna, sehingga alat ukur tersebut memenuhi kriteria sebagai suatu alat ukur.

Kisi-kisi angket yang penulis susun untuk mengukur hasil disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS dalam mengajar adalah angket tertutup dengan 20 butir pertanyaan. Berikut kisi-kisi angket yang penulis susun sebagai tuntunan dalam penyusunan angket selanjutnya. Disiplin kerja guru menurut Ali Imron (1995:183) adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Selanjutnya untuk variabel motivasi kerja dari seorang guru berdasarkan teori motivasi menurut McClelland dalam Hasibuan (2005) yang menyebutkan bahwa: “Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan, yaitu: 1) menyukai pengambilan resiko yang layak sebagai fungsi keterampilan, 2) menyukai suatu tantangan dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil yang dicapai, 3) kecenderungan menetapkan tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang telah diperhitungkan, 4) memiliki kebutuhan terhadap umpan balik apa yang dikerjakan, 5) mempunyai keterampilan perencanaan jangka panjang dan memiliki kemampuan organisasi”. Sedangkan untuk variabel kinerja guru dalam mengajar mengacu pada UU No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi angket akan dijelaskan seperti di bawah ini:



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir dan nomor soal	
Disiplin Kerja	Aplikasi disiplin kerja	1. Menghargai waktu dan tepat waktu	Ordinal	1,11	6,16
		2. Patuh dan taat kepada peraturan sekolah		2,12	7,17
		3. Sikap dalam bekerja		3,13	8,18
		4. Pengetahuan dan pemahaman terhadap aturan yang berlaku		4,14	9,19
		5. Tanggung jawab terhadap pekerjaan		5,15	10,20

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir dan nomor soal	
Motivasi Kerja	Intrinsik	1. Prestasi kerja guru yang tinggi	Ordinal	1,13	7,19
		2. Memajukan Proses pembelajaran		2,14	8,20
		3. tanggung jawab sebagai seorang guru		3,15	9
	Ekstrinsik	4. Kondisi kerja	Ordinal	4,16	10
		5. Iklim kerja		5,17	11
		6. Interaksi dengan guru lain dan kepala sekolah		6,18	12

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru Dalam Mengajar**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir dan nomor soal	
Kinerja Guru dalam Mengajar	Perencanaan pembelajaran	1. Penyusunan silabus	Ordinal	1,19	10
		2. penyusunan RPP		2,20	11
		3. Pengembangan materi ajar		3	12
		4. Penyusunan alat dan media pembelajaran		4	13
	Pelaksanaan pembelajaran	5. pembukaan pembelajaran	Ordinal	5	14
		6. Proses pembelajaran		6	15
		7. Penutupan pembelajaran		7	16
	Evaluasi pembelajaran	8. evaluasi proses dan hasil pembelajaran		8	17
		9. evaluasi pembelajaran (KBM)		9	18

## E. Analisis Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

$$Y = \text{Skor total (Arikunto, 2005)}$$

Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $r$  hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Selain itu item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2008:173). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999)}$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Uji validitas dan reliabilitas sangat penting dalam pengujian instrumen sebagai alat dalam penelitian ini, uji validitas menilai sejauhmana instrumen yang digunakan telah sah untuk mengukur variabel, dan uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat kehandalan instrumen penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Vaiditas			Reliabilitas		
		Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
X1	1	.430	0.3	Valid	0.88	0.6	Reliabel
	2	.461	0.3	Valid			
	3	.440	0.3	Valid			
	4	.514	0.3	Valid			
	5	.531	0.3	Valid			
	6	.415	0.3	Valid			
	7	.495	0.3	Valid			
	8	.505	0.3	Valid			
	9	.484	0.3	Valid			
	10	.414	0.3	Valid			
	11	.536	0.3	Valid			
	12	.412	0.3	Valid			
	13	.627	0.3	Valid			
	14	.640	0.3	Valid			
	15	.531	0.3	Valid			
	16	.488	0.3	Valid			
	17	.584	0.3	Valid			
	18	.391	0.3	Valid			
	19	.584	0.3	Valid			
	20	.418	0.3	Valid			
X2	1	.615	0.3	Valid	0.883	0.6	Reliabel
	2	.516	0.3	Valid			
	3	.329	0.3	Valid			
	4	.317	0.3	Valid			
	5	.335	0.3	Valid			
	6	.404	0.3	Valid			
	7	.386	0.3	Valid			
	8	.558	0.3	Valid			
	9	.441	0.3	Valid			

	10	.661	0.3	Valid			
	11	.646	0.3	Valid			
	12	.665	0.3	Valid			
	13	.595	0.3	Valid			
	14	.323	0.3	Valid			
	15	.585	0.3	Valid			
	16	.515	0.3	Valid			
	17	.670	0.3	Valid			
	18	.538	0.3	Valid			
	19	.515	0.3	Valid			
	20	.609	0.3	Valid			
Y	1	.443	0.3	Valid	0.892	0.6	Reliabel
	2	.387	0.3	Valid			
	3	.429	0.3	Valid			
	4	.625	0.3	Valid			
	5	.600	0.3	Valid			
	6	.645	0.3	Valid			
	7	.538	0.3	Valid			
	8	.611	0.3	Valid			
	9	.514	0.3	Valid			
	10	.328	0.3	Valid			
	11	.436	0.3	Valid			
	12	.638	0.3	Valid			
	13	.577	0.3	Valid			
	14	.560	0.3	Valid			
	15	.645	0.3	Valid			
	16	.538	0.3	Valid			
	17	.368	0.3	Valid			
	18	.475	0.3	Valid			
	19	.323	0.3	Valid			
	20	.473	0.3	Valid			

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Berdasarkan tabel diatas, untuk item mengenai Disiplin kerja yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki nilai koefisien validitas diatas 0.3 sehingga dapat dikatakan

semua item pertanyaan tersebut sudah valid. dan untuk item mengenai motivasi kerja yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki nilai koefisien di atas 0.3 dan untuk variabel Kinerja guru mengajar yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki nilai koefisien validitas di atas 0.3 juga sehingga item pertanyaan tersebut semuanya valid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item tersebut sudah valid dan dapat digunakan dalam instrument penelitian selanjutnya.

Nilai koefisien reliabilitas dari item mengenai disiplin kerja adalah 0.88 dan item mengenai Motivasi kerja adalah 0.883 dan item mengenai Kinerja guru adalah 0.892. Ketiga nilai koefisien reliabilitas tersebut sudah lebih besar dari standar yang ditetapkan yaitu 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa angket/kuesioner dengan item pernyataan di atas mempunyai keandalan yang baik dalam mengukur ketiga variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner yang digunakan peneliti sudah layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Regresi Linier Ganda

Uji Regresi ganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) Disiplin kerja dan (X2) dan Motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Y) terhadap Peningkatan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= variabel terikat (Kinerja mengajar guru)
X1, X2	= variabel bebas Disiplin kerja dan Motivasi kerja
a	= konstanta
b1, b2	= koefisien regresi Disiplin kerja dan Motivasi kerja
e	= <i>error</i>

#### 4. Uji Asumsi Analisis Regresi Berganda

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal

##### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dengan :

$R_i^2$  : koefisien determinasi

Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dasar analisisnya adalah:

Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi diri atau korelasi serial adalah suatu kondisi dimana adanya korelasi diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Uji Run Test digunakan jika nilai  $p\text{-value} < \alpha$   $H_0$  ditolak yang artinya terdapat autokorelasi.

## 5. Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui kontribusi variabel (X) terhadap variabel terhadap (Y), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = Product moment.

Range nilainya antar 0-1, apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.



## 6. Analisis Korelasi

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{1n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah Data

Dari nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh, didapat hubungan  $-1 \leq R \leq 1$  sedangkan harga untuk masing-masing R adalah sebagai berikut :

- a) R = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y sempurna negatif. R=0, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y
- b) R= 1, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y sempurna positif.

Untuk melihat hubungan korelasi, digunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Target Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1,000	Sangat Kuat

## 7. Uji Signifikansi

### 1. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian hubungan dari seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , secara simultan variabel independen Disiplin kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2) tidak berhubungan secara positif dengan variabel dependen (Y) Peningkatan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

$H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$ , secara simultan variabel independen Disiplin kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2) berhubungan secara positif dengan variabel dependen (Y) Peningkatan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

Uji statistik F (Fisher), yaitu dengan membandingkan F hitung dengan Ftabel dengan menggunakan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas (independen)

Pengujian dengan uji F variannya adalah dengan membandingkan Fhitung dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Kriteria penilaian hipotesis pada Uji F ini adalah sebagai berikut.

- Jika Fhitung > Ftabel, maka  $H_0$  ditolak.
- Jika Fhitung < Ftabel, maka  $H_0$  diterima.

### 2 Uji Individual (Uji t-statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel variabel independen disiplin kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2) terhadap variabel dependen (Y) Peningkatan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut

**Disiplin kerja (X1)**

$$H_0 : b_1 = 0$$

secara parsial variabel disiplin kerja (X1) tidak berhubungan dengan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

$$H_1 : b_1 \neq 0,$$

secara parsial variabel disiplin kerja (X1) berhubungan dengan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

**Motivasi kerja (X2)**

$$H_0 : b_2 = 0,$$

secara parsial variabel Motivasi kerja (X2) tidak berhubungan dengan Peningkatan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

$$H_1 : b_2 \neq 0,$$

secara parsial variabel Motivasi kerja (X2) tidak berhubungan dengan Peningkatan Kinerja mengajar guru di MI Se Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut.

Nilai thitung tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

**F. Waktu, Jadwal dan Tempat Penelitian****1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama lima bulan yang mencakup proses persiapan, penulisan proposal, penulisan tesis, penelitian dan pengolahan data yang dilaksanakan dari bulan Januari 2014 sampai bulan Juli 2015

**1. Jadwal Penelitian**

Penelitian berlangsung pada guru di MI Sekecamatan Karangpawitan Garut dalam jangka waktu lima bulan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rincian Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan ke:					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan penyusunan proposal						
2.	Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi						
3.	Seminar Proposal Tesis, penyempurnaan materi penelitian, dan konsultasi						
4.	Penyusunan materi bab I – III, penyusunan instrumen penelitian dan konsultasi						
5.	Pengumpulan data						
6.	Pengolahan data, penyusunan bab IV – V dan konsultasi						
7.	Pelaporan hasil penelitian						
8.	Ujian Sidang						

### 3. Tempat Penelitian

Sedangkan yang menjadi tempat penelitian adalah di lingkungan sekolah MI yang tersebar di Kecamatan Karangpawitan Kab. Garu